

ABSTRAK

Tesis dengan judul “**Terjemahan Al-Qur’an berbahasa Palembang (Tinjauan Teori Resepsi Estetis)**” ini ditulis oleh Agus Effendi dengan Promotor Prof. Dr. Syamsun Niam, M.Ag dan Prof.Dr. Ngainum Naim, M.H.I

Kata Kunci: Terjemahan Al-Qur’an, Bahasa Palembang, Resepsi Al-Qur’an.

Penelitian ini dilator belakangi fenomena mengenai upaya penerjemahan Al-Qur’an dalam bahasa lokal, salah satunya Al-Qur’an terjemahan bahasa Palembang. Terjemahan sebagai bentuk dari penyambutan/resepsi dalam fenomena tekstual. Terjemah Al-Qur’an bukan hanya bentuk sebagai lestari dari bentuk bahasa khas dari masyarakat Palembang saja, tetapi berlandaskan inti sari yang bersumber di dalam Al-Qur’an itu sendiri dengan pemahaman terhadap kandungan ayat-ayatnya. Al-Qur’an tidak hanya diterima dan menghasilkan tindakan atau kebudayaan sebuah tradisi baru, tetapi agar dapat diterima baik dalam wujud produk baru yaitu penerjemahan ke dalam bahasa lokal yaitu bahasa Palembang. Terjemahan Al-Qur’an dalam bahasa lokal lain dianggap tidak mampu mengakumulasikan suatu pemahaman yang ada masyarakat Palembang.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana Sejarah Penerjemahan Al-Qur’an Berbahasa Palembang? (2) Bagaimana Karakteristik dalam Terjemahan Al-Qur’an Berbahasa Palembang? (3) Bagaimana Perwujudan serta fungsi Estetika Resepsi dalam Terjemahan Al-Qur’an Berbahasa Palembang?

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka yang menggunakan metode deskriptif-interpretatif. Teknik analisis data dilakukan dengan teknik interpretasi dan koherensi intern menggunakan teori resepsi Peter Newmark sebagai pisau analisis. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan kajian, ayat-ayat yang memiliki hubungan dengan estetika dan diresepsi sebagai sumber data primer dan data-data yang relevan sebagai sumber data sekunder.

Terjemah Al-Qur’an ini cenderung diterjemahkan secara literal, struktur kalimat dan penerjemahan secara keseluruhan, maupun pada kata per kata yang lebih kecil, dalam proses kilas penerjemahan terjadi dari nusantara hingga Palembang. Penerjemahan dalam bahasa Palembang baru dimulai pada masa Syekh Al-Palimbani yang memulai menerjemahkan Surah Al-Fatihah dilanjut dengan pembukuan terjemahan pada tahun 2019 oleh tim penerjemah di Palembang. Karakteristik Al-Qur’an Terjemahan bahasa Palembang berisikan karakteristik, kaidah, ciri khas dialektika. Diperjelas dengan menggunakan teori-teori dari Peter Newmark dalam menganalisis teknik, metode, serta ideologi yang dipakai dalam mengkonkulusi dari ideologi penerjemahan. Metode yang digunakan ialah metode literal dan ideologi yang digunakan ialah ideologi domestika. Terjamah Al-Qur’an Bahasa Palembang berbentuk kitab/*mushaf* Al-Qur’an. Estetika dikategorikan keindahan terjemahan, ayat-ayat, perwujudan dan tutur bahasa Palembang halus. Kajian resepsi estetika ini diuji penerimaan estetika umum atau total terhadap respon dari masyarakat terhadap fungsi dari pada estetika resepsi.

ABSTRACT

The thesis entitled "**Translation of the Al-Qur'an in Palembang (Review of Aesthetic Reception Theory)**" was written by Agus Effendi with Promoter Prof. Dr. Syamsun Niam, M.Ag and Prof.Dr. Ngainum Naim, M.H.I

Keywords : Al-Qur'an translation, Palembang language, Al-Qur'an reception.

This research is motivated by the phenomenon of translating the Al-Qur'an into local languages, one of which is the Al-Qur'an translation in Palembang. Translation as a form of reception/reception in textual phenomena. The translation of the Qur'an is not only a sustainable form of the typical language form of the people of Palembang, but is based on the essence that originates in the Al-Qur'an itself with an understanding of the contents of its verses. Al-Qur'an is not only accepted and results in the action or culture of a new tradition, but so that it can be well received in the form of a new product, namely translation into the local language, namely Palembang. Translations of the Al-Qur'an in other local languages are considered unable to accumulate an existing understanding of the people of Palembang.

The formulation of the problems in this study are: (1) What is the History of Translation of the Al-Qur'an in Palembang? (2) What are the Characteristics in the Translation of the Qur'an Palembang speaking? (3) How is the manifestation and function of the Reception Aesthetics in Translation of the Al-Qur'an in Palembang?

This research is a library research using descriptive-interpretive. Data analysis techniques were performed using interpretation and internal coherence techniques using Peter Newmark's reception theory as the analytical tool. Data collection was carried out by collecting studies, verses that have a relationship with aesthetics and received as a primary data source and relevant data as a secondary data source.

This translation of the Qur'an tends to be translated literally, sentence structure and translation as a whole, as well as in smaller word for word, in a flashback process the translation occurs from the archipelago to Palembang. Translation in Palembang only started during the time of Sheikh Al-Palimbani who started translating Surah Al-Fatihah followed by bookkeeping of the translation in 2019 by a team of translators in Palembang. Characteristics of the Al-Qur'an The Palembang language translation contains characteristics, rules, dialectic characteristics. Explained by using theories from Peter Newmark in analyzing the techniques, methods, and ideology used in concluding from the ideology of translation. The method used is the literal method and the ideology used is domestic ideology. The translation of the Al-Qur'an in Palembang is in the form of a book/mushaf of the Al-Qur'an. Aesthetics is categorized as the beauty of translation, verses, embodiment and smooth Palembang language speech. This aesthetic reception study examines the general or total aesthetic acceptance of the response from society to the function of reception aesthetics.